DIROSAT
Journal of Islamic Studies
Volume 6, No. 2 Juli-Desember 2021
ISSN: 2541-1667 (print); 2541-1675 (online)

Efektifitas Penerapan Metode Iqro' terhadap Kefasihan Santri Membaca Al-Qur'an di PPA. Lubangsa Putri

Abdul Halim
Institut Ilmu Keislaman Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep
halimmail16@gmail.com

Abstrak: Pondok pesantren sebagai pusat pembelajaran agama islam merupakan tempat yang paling tepat untuk belajar membaca dan mengkaji Al-Qur'an sebagai sumber dan rujukan utama umat islam dalam berperilaku. sekalipun demikian, tidak semua santri yang belajar ilmu agama di pondok pesantren memiliki kemampuan dan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Annuqayah Lubangsa Putri yang bermaksud untuk mengukur tingkat kefasihan membaca Al-Qur'an dengan penggunaan metode iqro' bagi santri yang berada di jenjang pendidikan formal SLTP dan SLTA. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengukur tingkat efektifitas penerapan metode iqro'di Pondok Pesantren Annuqayah Lubangsa Putri. Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan tringulasi, sementara teknik analisa yang digunakan adalah dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode iqro' dinilai efektif dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Annuqayah Lubangsa Putri. Hal ini dikarenakan, penerapan metode iqro'sangat tepat dikhusukan bagi santri yang mengalami keterlambatan usia dalam belajar membaca Al-Qur'an. Penerapan metode iqro'ini tidak bisa lepas dari peran pengurus Bimbingan dan Pengembangan Keislaman (BPK) dan pembimbing mengaji Al-Qur'an dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an santri.

Kata Kunci: Efektifitas Penerapan Metode Iqro', Kefasihan membaca al-Qur'an

Abstract: Islamic boarding schools as centers of Islamic religious learning are the most appropriate places to learn to read and study the Qur'an as the main source and reference for Muslims in behavior. however, not all students who study religion in Islamic boarding schools have the ability and fluency in reading the Qur'an. This research was conducted at the Annuqayah Lubangsa Putri Islamic Boarding School which intends to measure the level of fluency in reading the Qur'an by using the iqro' method for students who are at the junior and senior high school formal education levels. This study uses a qualitative method to measure the effectiveness of the application of the iqro' method at the Annuqayah Lubangsa Putri Islamic Boarding School. This research uses observation, interview, documentation, and triangulation techniques, while the analysis technique used is data reduction, data presentation,

DIROSAT
Journal of Islamic Studies
Volume 6, No. 2 Juli-Desember 2021
ISSN: 2541-1667 (print); 2541-1675 (online)

and conclusion drawing. This study shows that the application of the iqro' method is considered effective in increasing the fluency of reading the Qur'an of students at the Annuqayah Lubangsa Putri Islamic Boarding School. This is because, the application of the iqro' method is very appropriate especially for students who experience age delays in learning to read the Qur'an. The application of the iqro' method cannot be separated from the role of the Islamic Guidance and Development (BPK) administrator and the supervisor of the Qur'an reading in improving the fluency of reading the Qur'an of students.

Keywords : The Effectiveness of the Application of the Iqro' 'Method, Fluency in reading the Qur'an

Pendahuluan

Pesantren merupakan pusat utama pengajaran agama islam di Indonesia. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal dan informal. Pesantren merupakan salah satu instansi pendidikan islam non formal yang telah tumbuh dan berkembang sejak 700 tahun yang lalu.

Sebagai lembaga pendidikan keagamaan non formal pesantren memiliki karakteristik dan sistem yang berbeda dengan lembaga pendidikan islam yang lain. Selain sistem pembelajaran klasik, pesantren terus membuka diri dengan pola dan sistem pembelajaran modern. Tidak hanya fokus pada pembelajaran agama, pembelajaran umumpun menjadi khazanah keilmuan yang ada di pondok pesantren. Sekalipun demikian pembelajaran agama tetap mendapat perhatian dan porsi yang lebih banyak.

Al-Qur'an diyakini oleh umat Islam sebagai kalamullah (firman Allah) yang mutlak benar, berlaku sepanjang zaman dan mengandung ajaran dan petunjuk tentang berbagai hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia di dunia dan di akhirat.

Al-Qur'an juga berfungsi menjadi petunjuk, pedoman hidup, pembeda yang benar dan yang salah, menjadi obat hati, penenang hati di kala hati resah, menjadi isyarat dalam menggali ilmu pengetahuan (Choeroni, dkk, 2013).

Membaca, mempelajari dan mengkaji Al-Qur'an merupakan salah satu pembelajaran agama yang utama dan sangat ditekankan di pondok pesantren. Sebagai santri sudah tentu memiliki kemampuan yang baik dalam membaca Al-Qur'an. Selain membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban di pondok pesantren, secara umum Al-Qur'an merupakan rujukan utama umat islam dalam menjalani hidup.

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Annuqayah. Pondok Pesantren Annuqayah merupakan salah satu pesantren semi modern yang terletak di daerah Guluk-guluk Sumenep Jawa Timur. Pesantren ini telah berkembang sejak tahun 1887 M. didirikan oleh Kiai Muhammad Syarqawi al-Quddusi yang sekaligus menjadi pengasuh pertama hingga beliau wafat.

Pondok Pesantren Annuqayah adalah pesantren yang menerapkan sistem kepemimpinan serikat. Pesantren Annuqayah memiliki 12 daerah yang diasuh secara independen oleh bapak kiai dan ibu nyai dengan sistem dan pola yang berbeda dari satu daerah dengan daerah yang lain.

Pondok Pesantren Lubangsa Putri merupakan salah satu pesantren daerah di Annuqayah yang terus mengalami peningkatan dalam segi kuantitas dan kualitas. Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah santri yang terus mengalami peningkatan jumlah dari tahun ketahun, serta berbagai prestasi yang diraih baik di tingkat lokal, regional, nasional dan internasional. Menurut data statistik sampai saat ini santri Pondok Pesantren Annuqayah Lubangsa Putri berjumlah sekitar 1.131 santri. Jumlah ini tentu saja bukan jumlah keseluruhan santri pondok pesantren Annuqayah.

DIROSAT
Journal of Islamic Studies
Volume 6, No. 2 Juli-Desember 2021
ISSN: 2541-1667 (print); 2541-1675 (online)

Santri Pondok Pesantren Annuqayah secara umum jamak dikenal khalayak memiliki kemampuan yang baik dalam membaca Al-Qur'an. Faktanya, beberapa santri masih membutuhkan bimbingan khusus dan pengajaran membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara intensif dengan menggunakan metode-metode tertentu untuk meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an.

Tidak terkecuali di Lubangsa Putri, dari jumlah 1.131 santri sekitar 20 santri memiliki masalah dalam hal Membaca Al-Qur'an. Jumlah tersebut tidaklah besar jika melihat jumlah keseluruhan santri, sekalipun demikian ketidakfasihan membaca Al-Qur'an tetaplah menjadi masalah yang perlu ditangani dan dicarikan solusi terbaik terlebih hal ini terjadi di lingkungan pondok pesantren yang notabenenya adalah pusat pengajaran agama islam.

Yang menjadi titik permasalahan santri yang berjumlah sekitar 20 orang tersebut telah berada di jenjang pendidikan formal Sekolah Menengah Pertama (SLTP) bahkan Sekolah Menengah Atas (SLTA). Sehingga terdapat faktor keterlambatan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an baik dari segi usia dan kemampuan.

Pengurus Bimbingan dan Pengembangan Keislaman (BPK) memiliki tugas yang komplek dalam pengajaran dan pengembangan ubudiyah santri Pondok Pesantren Annuqayah Lubangsa Putri. Dalam hal ini pengurus BPK berperan sangat penting dalam upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Disamping santri mendapat pengajaran teori ilmu tajwid di madrasah formal maupun madrasah diniyah, di lingkup pesantren pengurus BPKlah yang menjadi pengontrol kegiatan membaca Al-Qur'an santri Lubangsa putri.

Adapun tingkatan dalam mengaji Al-Qur'an yaitu tingkatan mumtaz, wustha, ula dan tingkatan Iqro'. Pengelompokan santri dilakukan sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing santri sehingga metode yang dipilihpun berdeda antara satu kelompok atau bahkan satu tingkatan dengan kelompok dan tingkatan yang lain.

Metode dalam membaca Al-Qur'an sangatlah bervariasi. metode dipilih dan diterapkan sesuai dengan kemampuan mengaji yang dimiliki oleh santri. Salah satu metode yang dipakai oleh pembimbing mengaji adalah metode iqro'.

Metode iqra' ialah metode yang digunakan dalam membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan metode iqra terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna (Nur Trisnawati, 2017).

Metode iqro' dianggap paling tepat dalam proses pembelajaran Al-Qur'an karena metode ini mengajarkan santri untuk aktif secara individu, dan santri dituntut untuk berfikir agar setiap proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan apa yang telah di rencanakan sehingga dapat tercapai tujuan dari suatu proses pembelajaran dan bimbingan mengaji al-Qur'an terlebih metode iqro' diterapkan untuk santri yang kurang fasih membaca Al-Qur'an .

Sedangkan menurut As'ad Humam, metode Iqro' adalah salah satu metode belajar membaca Al-Qur'an yang disusun secara praktis dan sistematis, sehingga memudahkan setiap orang untuk belajar maupun mengajarkan membaca Al-Qur'an (As‟ad Humam, 2000).

DIROSAT
Journal of Islamic Studies
Volume 6, No. 2 Juli-Desember 2021
ISSN: 2541-1667 (print); 2541-1675 (online)

Berdasarkan uraian tersebut permasalahan mengaji Al-Qur'an di Pondok Pesantren Annuqayah Lubangsa Putri dirasa menarik untuk diteliti dan dikaji serta diukur tingkat keberhasilan dan keefektifitasan penerapan metode iqro'terhadap santri yang belum fasih membaca Al-Qur'an.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif lapangan yang bertujuan untuk mendeskripsikan metode iqro' yang terjadi dilokasi penelitian. Lokasi penelitian ini dalah di Pondok Pesantren Annuqayah (PPA) Daerah Lubangsa Putri Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep. Tipe penelitian ini adalah deskriptif-analitis yang bertujuan untuk mendeskripsikan situasi yang sebenarnya guna mendukung penyajian data. Data dalam berbagai nuansa diteliti sesuai bentuk aslinya saat dicatat atau dikumpulkan (Nugrahani).

Penelitian ini berfokus pada praktik yang dilakukan terjadi di PPA. Lubangsa Putri Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep, pada tahun 2022. Dalam pengumpulan data di lapangan, penelitian ini menggunakan beberapa instrument yang dibutuhkan. Yakni teknik observasi sebagai instrument pokok guna merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Teknik lainnya adalah wawancara mendalam (in-depth interviewing) dimana wawancara dilakukan secara informal sebagai salah satu teknik mengumpulkan data dari informan. Terdapat metode dokumentasi yang digunakan peneliti untuk melihat kegiatan tersebut. Selanjutnya penelitian ini menggunakan triangulasi data untuk mengecek keabsahan data serta metode yang digunakan. Triangulasi dilakukan bersamaan dengan analisis data. Metode analisis yang digunakan adalah model analisis interaktif yang memiliki tiga komponen: 1) reduksi data, 2) sajian data, dan 3) penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Tingkatan Mengaji, Pembimbing dan Indikator Kefasihan Membaca al-Qur'an

Penerapan sistem mengaji Al-Qur'an dengan pola klasikal berdasarkan tingkat kemampuan mengaji Al-Qur'an santri telah dipakai semenjak sekitar 15 tahun terakhir. Namun, belum diketahui secara pasti pada tahun berapa sistem tersebut mulai diterapkan, akan tetapi berdaasarkan data yang dihimpun, pada tahun 2022 sistem tersebut telah ada dan dipakai di Pondok Pesantren Annuqayah Lubangsa Putri.

Sistem klasikal merupakan sistem yang efektif diterapkan untuk memetakan tingkat kemampuan mengaji Al-Qur'an yang dimiliki masing-masing santri. Setiap santri wajib mengikti tes di awal tahun pertama masuk ke Pondok Pesantren sebagai penilaian awal sebelum dikelompokkan ke masing-masing tingkatan.

Tes tersebut dilakukan oleh Pengurus Pondok Pesantren Annuqayah Lubangsa Putri bagian Bimbingan dan Pengembangan Keislaman (BPK) sebagai pengurus bagian yang secara spesifik menangani dan menjadi penanggung jawab seluruh kegiatan santri dalam bidang ubudiyah. Jenis tes yang digunakan untuk

DIROSAT
Journal of Islamic Studies
Volume 6, No. 2 Juli-Desember 2021
ISSN: 2541-1667 (print); 2541-1675 (online)

mengetahui tingkat kemampuan dan kefasihan membaca Al-Qur'an santri lubangsa Putri baik berupa teori maupun praktik ilmu tajwid adalah dengan tes lisan membaca Al-Qur'an.

Dari awal diterapkan ada empat tingkatan mengaji al-Qur'an, yaitu tingkatan mumtaz, wustho, ula dan tingkatan iqro'. Tingkatan mumtaz merupakan tingkatan mengaji Al-Qur'an yang dikhususkan kepada santri yang fasih membaca Al-Qur'an dan menguasai hukum-hukum bacaan yang ada dalam ilmu tajwid.

Tingkatan wustho merupakan tingkatan yang dikhususkan kepada santri yang fasih membaca Al-Qur'an namun belum sampurna menguasai hukum-hukum bacaan ilmu tajwid.

Tingkatan ula adalah tingkatan yang dikhususkan kepada santri yang belum fasih membaca Al-Qur'an dan belum mengetahui secara utuh teori-teori bacaan Al-Qur'an. Sedangkan tingkatan iqro'merupakan tingkatan dasar yang lebih dikhususkan kepada santri yang berada di tahap awal belajar membaca Al-Qur'an. Dalam tingkatan iqro'santri dikenalkan dengan materi-materi dasar dalam ilmu tajwid, berupa makharijul huruf, harakat, cara membaca panjang pendeknya huruf serta pembelajaranpembelajaran dasar ilmu tajwid yang lain.

Sistem pengajaran Al-Qur'an yang diterapkan oleh pegurus BPK yaitu dengan membentuk pembimbing mengaji Al-Qur'an yang diambil dari santri lubangsa putri yang mumpuni dalam pengajaran dan pembimbingan mengaji Al-Qur'an. Setiap santri memiliki satu pembimbing dalam satu kelompok mengaji yang berjumlah sekitar 10 orang berdasarkan tingkatan. Pembimbing mengajilah yang akan menemani santri mengaji di waktu setelah jamah Shalat Maghrib dan setelah jamaah shalat subuh.

Selain sebagai teman mengaji, pembimbing juga berperan sebagai guru yang secara intensif memberikan pengajaran Al-Qur'an sesuai dengan tingkatan mengaji yang telah ditentukan oleh pengurus BPK berdasarkan hasil tes dari masing-masing santri.

Adapun indikator kefasihan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Annuqayah Lubangsa Putri yaitu setiap santri akan dikatakan fasih membaca Al-Qur'an apabila telah memahami dasardasar teori dan praktik ilmu tajwid serta memahami hukum-hukum bacaan yang termuat dalam ilmu tajwid.

Adapun indikator kefasihan membaca Al-Qur'an tersebut yaitu:

1. Makharijul Huruf
   a. Lubang mulut dan tenggorokan (Al-Jaufu). Lubang mulut dan tenggorokan adalah makhraj huruf mad (wawu, alif, ya')
   b. Tenggorokan (al-halqu)
   • Tenggorokan atas adalah makhraj huruf Ghin dan Kha'
   • Tenggorokan tengah adalah makhraj huruf 'ain dan Ha'
   • Tenggorokan bawah diatas dada adalah makhraj Ha' dan hamzah
   c. Lidah (Lisan)
   • Pangkal lidah dekat anak lidah dengan langiy-langit yang lurus diatasnya adalah makhraj huruf Qaf
   • Pangkal lidah dekat anak lidah dengan langiy-langit yang lurus diatasnya adalah makhraj huruf agak keluar sedikit dari makhraj huruf Qaf adalah

DIROSAT
Journal of Islamic Studies
Volume 6, No. 2 Juli-Desember 2021
ISSN: 2541-1667 (print); 2541-1675 (online)

makhraj huruf Kaf
- Lidah bagian tengah dengan langit-langit yang lurus diatasnya adalah makhraj huruf Jim, Syin, dan Ya'
- Salah satu tepi lidah sebelah kanan atau kiri dan geraham atas adalah makhraj huruf Dhad
- Lidah bagian depan setelah makhraj huruf Dhad bersama dengan langit-langit mulut adalah makhraj huruf Lam
- Ujung lidah dengan gusi atas agak keluar sedikit dari makhraj huruf lam adalah makhraj huruf Nun
- Ujung lidah agak kedalam sedikit adalah makhraj huruf Nun dan Ra'. Ra' lebih kedalam dari Nun sedangkan Ra' dan Nun ini lebih keluar dari pada Lam.
- Ujung lidah denganpangkal dua gigi yang atas adalah huruf Tha' dal, dan Ta'.
- Ujung lidah dengan rongga gigi atas dan bawah adalah makhraj huruf Zai, Sin, dan Shad.
- Ujung lidah dengan ujung dua gigi yang atas adalah makhraj huruf Tsa', Dzal, dan Dza'.

d. Kedua Bibir (Asy-Syafatain)
- Tengah bibir yang bawah dengan ujung dua gigi yang atas adalah makhraj huruf Fa'.
- Kedua bibir atas dan bawah bersama-sama adalah makhraj huruf Ba', Mim, dan Wawu.

2. Harakat

Salah satu yang menjadi indikator kelancaran membaca al-Qur'an adalah memahami tentang macam-macam harakat, bentuk dan cara pelafatannya.

Harakat (bahasa Arab: حركات translit. harakaat), atau tasykil, adalah tanda baca atau diakritik yang ditempatkan pada huruf Arab untuk memperjelas gerakan dan pengucapan huruf tersebut. Huruf-huruf dalam abjad Arab biasa hanya melambangkan konsonan tanpa vokal, sehingga harakat digunakan sebagai penjelas pengucapannya. Harakat yang digunakan adalah fathah (dalam bahasa Arab klasik melambangkan vokal -a yang mengikuti konsonan yang ditandainya), kasrah (-i), dhammah (-u), dan sukun (menandai konsonan tanpa vokal). Selain itu terdapat harakat tanwin (untuk menandai bahwa bunyi -n ditambahkan setelah vokal sehingga menjadi -an, -in, atau -un), serta modifikasi untuk menunjukkan vokal yang dibaca panjang (Ahmad Fathoni, 2014).

Secara umum, harakat merupakan tanda baca yang akan mempermudah cara membaca huruf atau kalimat-kalimat berbahasa arab bagi orang awam, pemula atau pelajar dan biasanya dituliskan pada buku-buku pendidikan, buku anakanak, dan kitab suci alQuran.

Harakat dipakai sebagai penanda bagi huruf-huruf yang tersusun menjadi lafadz-lafadz, sehingga lafadz-lafadz tersebut dibaca sesuai dengan cara bacaan dan makna yang tepat.

3. Ghunnah

Ghunnah ialah apabila terdapat huruf Nun di-Tasydid (نّ) atau Mim di-Tasydid(مّ) adalah disebut ghunnah (oleh karenanya ia harus dibaca dengan

DIROSAT
Journal of Islamic Studies
Volume 6, No. 2 Juli-Desember 2021
ISSN: 2541-1667 (print); 2541-1675 (online)

ghunnah (dengung) ُ (ا ةّ َ َ ْ ُ ُ yang sempurna dengan tempo 2 harakat serta ada sentuhan janur hidung/induk hidung (AlKhaisyum).

4. Hukum Bacaan Lam

Di dalam Ilmu Tajwid, hukum bacaan Lam ada dua macam. Hukum bacaan lam yang pertama yaitu Lam tafkhim (م يخ فت) tebal/Mufakhkhamah. Apabila ada huruf Lam (ل) dalam lafzul jalalah (الله) yang didahului oleh huruf yang berharakat fathah (َـ) atau dammah (, ـُ) Maka harus dibaca tafkhiim atau tebal. Lam yang terdapat dalam lafzul jalalah dinamakan lam jalalah. Cara mengucapkannya ialah dengan menjorokkan kedua bibir ke depan.

Hukum bacaan lam yang kedua yaitu, Lam Tarqiiq (ق ي قرت) Tipis/Muraqqaqah. Huruf Lam dibaca Tarqiq ada dalam dua keadaan, yaitu:Lam yang terdapat pada Lafzul jalalah (الله) dan didahului oleh huruf yang berharakat kasrah (ـِ) Posisi mulut tidak menjorok kedepan.

5. Panjang dan Pendeknya Bacaan/ Mad Thabi'i

Mad Thabi"i atau Mad Asli Disebut mad thabi'i (mad asli) apabila terdapat harakat fathah diikuti alif , kasrah diikuti ya' sukun dan dhammah diikuti waw sukun Cara membacanya adalah dibaca panjang 1 alif (2 harakat/ketukan).

6. Hukum Bacaan Nun Mati Dan Tanwin

- Idzhar. Idzhar berarti jelas atau terang. Artinya: apabila ada Nun sukun atau Tanwin bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah yang berjumlah 6 huruf, antara lain: ه غ ع خ ح أ
- Idghom Bighunnah. Idghom artinya memasukkan sedangkan bighunnah artinya dengan mendengung. Artinya: apabila ada Nun sukun atau Tanwin bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah yang berjumlah 4 huruf, antara lain:ي و م ن
- Idghom Bilaghunnah. Idghom artinya memasukkan Sedangkan bilaghunnah artinya dengan tanpa mendengung. Artinya: apabila ada Nun sukun atau Tanwin bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah yang berjumlah 2 huruf, antara lain: ل dan ر
- Iqlab. Iqlab berarti menyamarkan.Artinya: apabila ada Nun sukun atau Tanwin bertemu dengan satu huruf dari huruf hijaiyyah yaitu: ب
- Ikhfa'. Ikhfa' berarti samar-samar. Artinya: apabila ada Nun sukun atau Tanwin bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah yang berjumlah 15 huruf, antara lain: ط ض ص ش س ز ذ د ج ث ت ك ق ف ظ (Ust. Imam Al Hakam Wicaksono, 2016).

Pada dasarnya santri tidaklah wajib mengetahui dan memahami keseluruhan teori-teori dan praktik membaca al-

Qur"an, namun yang lebih ditekankan adalah santri dapat membaca Al-Qur'an dengan tepat dan mengetahui dasar teorinya pada lafadz yang dibaca.

Model Penerapan Metode Iqro'

Sebagai upaya meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an santri yang dilakukan oleh Pengurus Bimbingan dan Pengembangan Keislaman (BPK) yaitu dengan dilaksanakannya bimbingan mengaji Al-Qur'an bagi seluruh santri Pondok Pesantren Annuqayah Lubangsa Putri dua kali dalam satu hari, yaitu setiap selesai

DIROSAT
Journal of Islamic Studies
Volume 6, No. 2 Juli-Desember 2021
ISSN: 2541-1667 (print); 2541-1675 (online)

shalat jamaah Subuh dan Maghrib. Jadwal mengaji tersebut diberlakukan kepada seluruh santri di setiap tingkatan mulai dari tingkatan mumtaz, wustho, ula dan tingkatan iqro'.

Selain pada jadwal mengaji tersebut, santri yang berada di tingkatan iqro'mendapat jadwal tambahan, yaitu pada setiap malam Ahad santri akan mendapat materi tambahan ilmu tajwid sebagai materi pendukung dalam peningkatan kefasihan membaca al-Qur'an.

Materi yang diberikan merupakan materi dasar dalam ilmu tajwid. Materi tersebut yaitu tentang makharijul huruf, harakat, ghunnah, panjang dan pendeknya bacaan/ mad thabi'i, hukum bacaan lam tafkhim dan lam tarqiq, serta hukum bacaan nun mati dan tanwin disesuaikan dengan tingkat kesulitan yang dialami oleh santri.

Namun, penambahan materi tersebut tidak berjalan efektif. Hal tersebut karena sebagian pembimbing mengaji tidak bisa menjelaskan dengan baik materi yang akan disampaikan, sehingga penambahana materi hanya berlangsung selama satu tahun dan tidak diterapkan kembali sampai saat ini.

Melihat hal demikian Pengurus Bimbingan dan Pengembangan Keislaman (BPK) menyerahkan sepenuhnya metode yang akan digunakan kepada pembimbing mengaji, sehingga pembimbing bebas menggunakan metode yang variatif untuk santri yang dibimbingnya.

Selanjutnya pengurus Bimbingan dan Pengembangan Keislaman (BPK) berperan sebagai pemantau dari proses pelaksanaan bimbingan mengaji dan meminta laporan kepada pembimbing mengaji mengenai kemajuan yang dimiliki masingmasing santri yag berada di tingkat iqro' setiap enam bulan sekali.

Hal tersebut dilakukan untuk mengukur sejauh mana perkembangan mengaji yang dialami oleh masing-masing santri dan menilai seberapa efektif metode yang diterapkan oleh masingmasing pembimbing.

Efektifitas Penerapan Metode Iqro'terhadap Kefasihan Santri Membaca Al-Qur'an di PPA. Lubangsa Putri

Dari sekian banyak jumlah santri di Pondok Pesantren Annuqayah Lubangsa Putri yang berjumlah 1.131 terdapat beberapa santri yang belum fasih membaca Al-Qur'an sehingga melatar belakangi kegiatan mengaji Al-Qur'an menjadi beberapa tingkatan yang diantaranya adalah tingkatan Iqra'. Dari data yang diperoleh terdapat peningkatan kefasihan membaca Al-Qur'an dari tahun ke tahun baik dari segi kuantitas ataupun kualitas.

Dari hasil observasi yang dilakukan pada tahun 2022 menunjukkan bahwa metode Iqra' sangat efektif diterapkan untuk meningkatkan kefasihan mengaji Al-Qur'an. Hal tersebut bisa dilihat dari pengurangan jumlah santri yang berada di tingkatan iqro' tiga tahun terakhir.

Apabila dilihat dari perkembangan kefasihan santri, maka kemajuan tersebut tidaklah pesat dan cendrung lambat. Namun metode iqro'tetap dinilai efektif karena metode tersebut diterapkan dalam bimbingan mengaji yang melibatkan santri yang tidak fasih membaca Al-Qur'an ddan sudah berada dijenjang pendidikan formal SLTP bahkan jenjang pendidikan SLTA.

DIROSAT
Journal of Islamic Studies
Volume 6, No. 2 Juli-Desember 2021
ISSN: 2541-1667 (print); 2541-1675 (online)

Faktor Pendukung dan Penghambat

Belajar Al-Qur'an bagi santri pada khususnya merupakan suatu kewajiban mulia yang membutuhkan konsentrasi dan kesungguhan dari para pembimbingnya. Oleh karena itu, pembelajaran membaca Al-Qur'an dibutuhkan skill dan motivasi yang tinggi bagi orang yang ingin mengajarkannya. Seorang pembimbing yang ingin berhasil dalam membimbing santri yang kurang fasih sesuai dengan ketentuan ilmu tajwid harus dibekali dengan metode yang tepat. Berhubung pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan suatu proses, maka dalam pelaksanaannya tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informasi dari pihak-pihak terkait, faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran Al Qur‟an dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, meliputi faktor pendukung dan faktor penghambat.

1. Faktor pendukung

   Faktor pendukung merupakan faktor penunjang pembelajaran membaca Al-Qur'an para santri. Faktor pendukung pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Anuqayah Lubangsa Putri adalah sebagai berikut:

   a. Pengaturan Waktu

      Dalam proses pembelajaran, waktu adalah salah satu komponen yang dapat menentukan keberhasilan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada pengurus Bimbingan dan Pengembangan Keislaman (BPK) serta wawancara kepada pembimbing mengaji, dapat di gambarkan bahwa proses bimbingan mengaji yang dilaksanakan di pondok pesantren lebih efektif dan efisien dalam hal pengaturan waktu. Santri menetap di asrama yang sekaligus menjadi tempat belajar ilmu-ilmu agama termasuk pembelajaran mengenai membaca Al-Qur'an dan cara membaca al-Qur;an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Hal ini menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran.

      Di samping itu, pengurus Bimbingan dan Pengembangan Keislaman (BPK) mempunyai otoritas untuk mengatur jadwal pembelajarannya yang lebih padat sehingga dapat melakukan proses pembelajaran di luar jadwal bimbingan yang telah ditentukan. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka pemanfaatan waktu dalam proses pembelajaran semakin banyak.

   b. Pembimbing Mengaji

      Pembimbing mengaji merupakan salah satu dari komponen yang dapat menentukan keberhasilan proses pembimbingan. Sebaik apa pun perencanaan, apabila tidak diimbangi dengan proses yang di dalamnya melibatkan pembimbing yang mempunyai tanggung jawab yang baik terhadap pembimbingan, maka proses itu tidak akan menghasilkan sesuatu yang maksimal.

   c. Peraturan pesantren

      Peraturan pesantren bersifat mengikat yang wajib ditaati oleh seluruh santri tanpa terkecuali. Sehingga, dengan adanya peraturan yang mewajibkann santri untuk mengikuti jadwal mengaji yang telah ditetapkan oleh pengurus Bimbingan dan Pengembangan Keislaman (BPK) menjadi salah satu penentu terlaksananya program bimbingan mengaji berjalan dengan efektif.

DIROSAT
Journal of Islamic Studies
Volume 6, No. 2 Juli-Desember 2021
ISSN: 2541-1667 (print); 2541-1675 (online)

2. Faktor penghambat

Adapun Hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Anuqayah Lubangsa Putri sebagai berikut:

a. Pembimbing Mengaji

Keberadaan pembimbing mengaji sebagai salah satu komponen yang menentukan keberhasilan proses bimbingan adalah faktor pendukung akan tetapi juga terkadang menjadi salah satu faktor penghambat. Pada satu sisi pembimbing mengaji merupakan ujung tombak keberhasilan proses pembelajaran, namun pada sisi lain pembimbing mengaji pun harus memberikan pelayanan yang maksimal terhadap santri yang belum fasih membaca Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus Bimbingan dan Pengembangan Keislaman (BPK), dapat digambarkan bahwa pembimbing mengaji sebagai faktor pendukung juga sebagai faktor penghambat. Hal tersebut karena sebagian pembimbing mengaji belum sepenuhnya dapat menjelaskan materi tajwid dengan baik sehingga mudah dipahami oleh santri.

b. Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap pribadi santri. Pengaruh yang ditimbulkan oleh lingkungan sekitar dapat membentuk pribadi santri. Dalam hal ini lingkungan terbagi dua yaitu lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Lingkungan internal adalah lingkungan tempat santri berinteraksi di dalam (pesantren), sedangkan lingkungan eksternal adalah lingkungan tempat anak berinteraksi di luar (sekolah formal) atau lingkungan keluarga dan petemanan ketika santri berlibur. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa faktor lingkungan internal yang dapat menghambat keberhasilan proses pembelajaran yaitu adanya tidak adanya semangat dari diri santri untuk belajar secara mandiri di laur jadwal mengaji ke pembimbing, sehingga mengaji ke pembimbing seperti kegiatan rutinitas yag terpaksa mereka lakukan karena terkait dengan peraturan pesantren.

Sedangkan faktor lingkungan eksternal adalah kurangnya perhatian yang penuh dari pihak keluarga. Sebagian besar santri yang belum fasih membaca Al-Qur'an memiliki keluarga yang merantau, sehingga kegiatan santri sebelum ataupun setelah mondok kurang mendapat perhatian terutama dalam hal mengaji Al-Qur'an. Sebagian santri tersebut hanya dititipkan kepada nenek atau keluarga yang lain yang terbilang awam dan tidak terlalu memperhatikan kemampuan mengaji santri. Sehingga dengan pola asuh tersebut santri cendrung merasa malas dan enggan untuk belajar membaca Al-Qur'an karena tidak adanya dorongan dan motifasi dari orang-orang terdekat.

c. Keterlambatan Usia

Santri yang masih belum fasih membaca Al-Qur'an terdiri dari beberapa tingkatan jenjang pendidikan formal, yaitu Sekolah Menengah Pertama (SLTP) dan Sekolah Menengah Atas (SLTA). Dari itu faktor yang cukup menjadi penghambat adalah keterlambatan usia dari masing-masing santri.

Secara normal, minimal usia yang tepat dan efektif untuk belajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode Iqro'adalah kurang lebih di usia 6-7 tahun. Anak

pada usia diri lebih mudah menangkap dan mengingat materi pembelajaran yang diberikan. Sehingga apabila pada usia tersebut anak sudah mulai dikenalkan dengan huruf-huruf hijaiyah, maka proses pembelajaran membaca Al-Qur'an akan lebih mudah seiring bertambahnya usia.

Faktor keterlambatan usia ini juga berhubungan dengan pola pengasuhan dan perhatian dari orang tua. Ketika anak telah diserahkan kepengasuhannya kepada orang lain sejak diusia dini dan kurang mendapat perhatian dalam hal membaca Al-Qur'an, maka hal tersebut menjadi momok dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an sekalipun kegiatan tersebut dilaksanakan di pondok pesantren yang notabenenya merupakan pusat pembelajaran agama lebihlebih tempat belajar Al-Qur'an yang paling tepat dan efektif.

Kesimpulan

Metode iqro' merupakan metode yang efektif diterapkan untuk meningkatkan kefasihan mengaji santri di pondok Pesantren Annuqayah Lubangsa Putri. Sekalipun peningkatan kefasihan mengaji tidaklah signifikan, namun hal tersebut tetap dinilai efektif karena metode tersebut diterapkan kepada santri yang telah berada ditingkatan jenjang pendidikan formal, yaitu Sekolah Menengah Pertama (SLTP) dan Sekolah Menengah Atas (SLTA) yang cendrung terlambat dalam hal belajar membaca al-Qur'an. Penerapan metode iqro' ini tidak bisa lepas dari peran pengurus Bimbingan dan Pengembangan Keislaman (BPK) dan pembimbing mengaji Al-Qur'an dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an santri.

Daftar Pustaka

Annuri Ahmad, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Tajwid.*Jakarta:Pustaka Al-Kautsar, 2017.

Arief Armai, *Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam.*Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Choeroni, dkk, *Pendidikan Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta : Erlangga, 2013.

Edwin, *Kamus Progrres.* Surabaya: Alumni Surabaya.

Ratih Pertiwi, *"Upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan kelas 1 SD/MI dengan Metode Iqro'di Madrasah Ibtidaiyah Al Hikmah Purwodadi Belitang Mulya OKU Timur."* Dalam Jurnal Indonesia Mengabdi, Vol 1, No 1, 11-15, Mei 2019.

Fathoni Ahmad, *Metode Maisura.* Jakarta: Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ Jakarta, 2014.

Haris Hersiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial.* Jakarta: Salemba Humanika, 2010.

Humam, As'ad, *Buku Iqra, Cara Cepat Belajar Al-Qur'an*. Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM Yogyakarta, 2000.

Lexy j. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.*Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Nur Falah Reza, Wdiya Cahya kusuma, Windra Tamarani, *"Upaya Meningkatkan*

Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan Menggunakan Buku Belajar Membaca dan Menulis Permulaan dengan Metode Iqro'Modifikasi Peserta didik kelas 1 SD Negri 14 Pemulutan Ogan Ilir." Dalam Jurnal yang diterbitkan Oleh Proseding Seminar Nasional Pendidikan Program Pasca Sarjana Universitas PGRI Palembang 15-16 Januari 2021.

Robinson, Ricard. *Becoming An Effective Reading Teacher*. New York; Harper And Row, 1987.

Sujud Asnawi, *Matra Fungsional Administrasi Pendidikan.* Yogyakarta: Purbasari, 1989.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research.*Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 2007.

Trisnawati Nur, *Implementasi Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Iqra di Raudhatulathfal Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa*, Skripsi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, (Medan, UIN Sumatera Utara, 2017).

Ust. Imam Al Hakam Wicaksono, *Pemahaman Ilmu Tajwid (Pedoman Tata Cara Membaca Al-Qur'an dengan Baik dan Benar).* Solo : Sendang Ilmu, 2016.

Yunus Mahmud, *Kamus Bahasa Arab Indonesia.*Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, 2015.